

IMPLEMENTASI METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI MIFTAHUL ULUM PACAR PELUK

Zuni Humairoh

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email zunihumairoh@gmail.com

Luthfiyatul Kahimah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email Fiyalutfiya976@gmail.com

Received: 05-01-2023. Accepted: 12-01-2023. Published: 19-01-2023

ABSTRAK

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimana penerapan metode Drill dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (2) Bagaimana efektivitas pembelajaran metode Drill pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (3) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode drill pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis pemeriksaan keabsahan data dengan memperluas pengamatan dan meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan membaca bahasa Indonesia dengan metode latihan oleh siswa, dapat digolongkan menjadi beberapa tahap, yaitu: (a) tahap pembukaan, mengucapkan salam dan siswa menjawab bersama kemudian membaca hadhoroh, Al-fatihah dan rangkaian surat pendek (b) pembelajaran inti, pelaksanaan pembelajaran (c) pembelajaran penutup yang dilaksanakan oleh seluruh siswa. Kemudian guru mengambil posisi di depan menghadap seluruh siswa untuk memimpin sholat seperti biasa guru memberi isyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, terlihat nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari peserta yang tuntas pembelajaran mencapai 17 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 50% menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siswa yang tuntas mencapai 18 siswa dan yang tidak tuntas. yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 60%, siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Drill, Kemampuan Membaca

ABSTRACT

Drill is a way of teaching by providing exercises on what students have learned so that they acquire a certain skill. With this in mind, this research is focused on (1) How to implement the Drill method in learning Indonesian for class III at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (2) How is the effectiveness of

learning the drill method in Indonesian class III subjects at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (3) How improvement of students' reading ability after applying the drill method in class III Indonesian subjects at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. This type of research is a case study with a case study research approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses an analysis of checking the validity of the data by extending observations, increasing persistence in research. The results of the study show (1) the application of reading Indonesian using the drill method by students, can be classified into several stages, namely: (a) the opening stage, saying greetings and students answering together then reading hadhoroh, Al-fatihah and a series of short letters (b) core learning, conducting learning (c) closing learning carried out by all students. Then the teacher takes a position in front facing all students to lead the prayer as usual the teacher gives the signal. The results of the study indicate that the drill method can improve students' reading skills, it can be seen that the average value of learning outcomes has increased. The data obtained from participants who completed learning reached 17 students and those who did not completed as many as 10 students with a success percentage of 50%, indicating that there is a improvement of learning outcomes of students who completed reached 18 students and who did not complete as many as 9 students with a percentage of 60%., students who completed learning reached 21 students and those who had not completed as many as 6 students.

Keywords: *Implementation, Drill Method, Reading Ability.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa. Pentingnya kemampuan membaca dikuasai peserta didik, karena kemampuan ini menjadi dasar untuk memahami semua pembelajaran. Pembelajaran membaca disekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk peserta didik dikelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Ini sejalan dengan pendapat Supriyadi berpendapat bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar bisa dikategorikan dalam dua bagian antara lain membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan di tahap kelas III yang mana pada prosesnya mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Juga sejalan dengan pendapat Puji Santoso¹ menjelaskan melengkapi pendapat sebelumnya bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu salah satunya membaca pada tahapan permulaan Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik bisa mengenal huruf, suku kata, kata serta kalimat. Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Steinberg² menjelaskan mengenai membaca permulaan yakni kemampuan membaca yang dilatihkan secara terprogram pada anak prasekolah. Program ini terdiri dari kata-kata yang bermakna dan diberikan dengan cara yang menarik anak. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang.³

¹ Hermawan, Ruswandi, Mujono dan Suherman, Ayi. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS

² Saukah, A. 2018. Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Bahasa. Bahasa dan Seni. Tahun 27, Nomor 1, Pebruari 2018, Hal; 19- 33.

³ Laonhardt, M.2001. 99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa.

Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Kemampuan membaca dikelas rendah sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar peserta didik. Jika pembelajaran membaca dikelas rendah tidak kuat, pada tahap membaca lanjutan peserta didik akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Menurut R. Masri Sarep Putra⁴ berpendapat bahwa kemampuan ini masih menitikberatkan pada tahap pengkondisian peserta didik masuk serta mengenali bahan bacaan sehingga belum dapat memahami materi bacaan secara mendalam. Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas rendah atau kelas awal yaitu kelas III⁴ Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Menurut Zuchdi dan Budiasih materi yang diajarkan dalam membaca permulaan yakni, Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana, Kata-kata baru yang bermakna, menggunakan huruf- huruf yang sudah dikenal Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru. Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Menurut Abdul Jalil, Zuleha, & Kusnandar⁵ mendefinisikan dengan suatu proses membina peserta didik dimulai dari pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, kemudian bila peserta didik paham bisa dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya peserta didik mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan membaca permulaan pada peserta didik kelas III harus mendapat perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, peserta didik kelas III mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca. Ini sejalan dengan pendapat Enny Zubaidah, mengemukakan pendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca. Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan terlihat terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan membaca permulaan pada peserta didik kelas III MI Pacar peluk yaitu rendahnya kemampuan membaca peserta didik, disebabkan peserta didik yang masuk pada kelas III ada yang belum bisa membaca Salah satu metode yang digunakan dalam

⁴ Capacchione. L. 1989. *The Creative Journal For Children: A Guide for Parents, Teacher, and Counselors*. Boston: Shambala.

⁵ Capacchione. L. 1989. *The Creative Journal For Children: A Guide for Parents, Teacher, and Counselors*. Boston: Shambala. ar (2005:7)

meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode drill, metode drill adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode drill adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari. Metode drill merupakan pemberian latihan secara berulang kepada peserta didik agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode drill yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus tujuannya untuk memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan dalam proses belajar mengajar. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III dengan menerapkan metode drill. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III sebanyak 30 peserta didik tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian ini sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan. Tiap dalam Penelitian studi kasus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi Secara prosedural tahapan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu diawali dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kesiapan membaca permulaan, kemudian merumuskan masalah tersebut dan dianalisis penyebab masalah itu terjadi. Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill, membuat format observasi kemudian terakhir evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan menjadi pelaksana dalam penelitian ini. Peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

3. Tahap Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan menggunakan instrumen data untuk mengukur kesiapan membaca permulaan peserta didik melalui metode drill.

4. Tahap Refleksi

Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya yaitu analisis data yang dapat memberikan arahan perbaikan. Tahap ini mengulas secara reflektif tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, guru dan suasana kelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase. Indikator keberhasilan penelitian yaitu jika persentase

kemampuan membaca permulaan peserta didik lebih dari 75% maka penelitian dikatakan berhasil. Jika tidak penelitian perlu dilanjutkan berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil refleksi awal peneliti, diperoleh data kemampuan awal sebelum tindakan. Kemampuan membaca permulaan peseta didik adalah berikut.

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1.	A.	80	Tuntas
2.	B.	60	Tidak tuntas
3.	C.	65	Tidak tuntas
4.	D.	75	Tuntas
5.	E.	60	Tidak tuntas
6.	F.	75	Tuntas
7.	G.	80	Tuntas
8.	H.	60	Tidak tuntas
9.	I.	75	Tuntas
10.	J.	70	Tidak tuntas
11.	K.	75	Tuntas
12.	L.	75	Tuntas
13.	M.	70	Tidak tuntas
14.	N.	80	Tuntas
15.	O.	70	Tidak tuntas
16.	P.	65	Tidak tuntas
17.	Q.	70	Tidak tuntas
18.	R.	70	Tidak tuntas
19.	S.	65	Tidak tuntas
20.	T.	65	Tidak tuntas
21.	U.	70	Tidak tuntas
22.	V.	80	Tuntas
23.	W.	75	Tuntas
24.	X.	60	Tidak tuntas
25.	Y.	75	Tuntas
26.	Z.	60	Tidak tuntas

Tabel 1. Refleksi Awal

Data dalam tabel 1 di atas terlihat kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Karena hasil ini perlu adanya peneliti melakukan penelitian studi kasus guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui metode drill.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah yang ada dikelas

- b. Merancang RPP sesuai dengan metode drill.
 - c. Merancang Instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes kemampuan membaca permulaan.
2. Pelaksanaan Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan tergambar di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali tes di akhir
 3. Observasi. lembar observasi diisi pada setiap pertemuan oleh observer yaitu satu orang teman sejawat sesama guru. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih cukup baik. Dilaksanakan tes kemampuan membaca permulaan. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1.	A	80	Tuntas
2.	B	70	Tidak Tuntas
3.	C	75	Tuntas
4.	D	65	Tidak Tuntas
5.	E	80	Tuntas
6.	F	75	Tuntas
7.	G	80	Tuntas
8.	H	75	Tuntas
9.	I	60	Tidak Tuntas
10.	J	75	Tuntas
11.	K	80	Tuntas
12.	L	75	Tuntas
13.	M	60	Tidak Tuntas
14.	N	60	Tidak Tuntas
15.	O	60	Tidak Tuntas

Tabel 2. Tabel Observasi

Data dalam tabel 2 di atas terlihat kemampuan membaca permulaan siswa sudah sangat baik dari hasil sebelumnya.

Pembahasan

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang materi pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus ke penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan tempatnya juga berbeda dengan ketiga penelitian di atas.

Berdasarkan pemaparan diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI miftahul Ulum tahun 2021/2022.”

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁷ bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pengertian Efektifitas Pembelajaran Metode Drill

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek , akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. ⁸ Jadi efektivitas ialah keberpengaruhannya atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan⁹

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam cara ini disebut thuriqih yang artinya langkah-langkah persiapan yang strategis jika dipadukan dengan pendidikan, suatu strategi harus diidentifikasi dalam proses pendidikan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar siswa

⁶ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

⁷ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)H.

⁹ Suharto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pt. Indah 1995), H. 742

dapat dengan mudah dan efektif menyerap pelajaran dan mampu belajar. (Ramayulis, 2005, hal 2)

Menurut Samsul Nizar dalam bukunya disebutkan bahwa metode yang menunjukkan jalan dilakukan. Rencana yang disiapkan diubah kedalam kegiatan praktikum agar tujuan dapat tersusun secara optimal. Metode pembelajaran adalah dengan mendemonstrasikan dan mempresentasikan, mendeskripsikan, memberi contoh, dan melatih peserta didik untuk mengimplementasikan isi mata kuliah secara tepat. .

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru akan mencari cara terbaik untuk mengkomunikasi materi agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap. Efektifitas proses pengajaran sangat tergantung pada pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menerapkan pendekatan yang berbeda pada setiap kelas berdasarkan karakteristik dan kemampuan peserta didik dikelas tersebut

A. Metode Latihan (*Drill*)

1. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Metode ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan. *Methodos* sebagaimana disebutkan oleh Nasution dalam Jamal Ma'mur Usmani berarti jalan yang harus ditempuh atau sarana melakukan sesuatu atau prosedur.¹⁰ Dalam bahasa Arab, metode disebut “Thariqah” artinya jalan, kata tersebut erat kaitannya satu sama lain.¹¹ Kata "al-Washilah" dan "Minhaj" dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara dari sudut pandang filosofis pendidikan, metode adalah alat yang digunakan tujuan untuk mencapai pendidikan.

2. Bentuk-bentuk Metode *Drill*

Bentuk-bentuk metode *drill* dapat di realisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- a) Teknik *Inquiry* (kerja kelompok) Teknik ini melibatkan pengajaran sekelompok peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- b) *Discovery Technique* adalah teknik yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas melalui pertukaran ide dan diskusi.
- c) Teknik *Discovery* (penemuan) adalah teknik terkait siswa selama operasi dengan bertukar dan diskusi.
- d) Teknik *Micro Theacing*. Digunakan untuk mempersiapkan peserta didik di masa depan guru untuk mengajar di depan kelas dengan menerima nilai atau dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka sebagai guru.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta, DIVA PRESS cet keIX, 2013), h 19

¹¹ Lihat arti metode dalam KBBI Offline 1.5.1

- e) Teknik belajar mandiri dicapai dengan membiarkan peserta didik mempelajari sendiri, di dalam dan di luar kelas. *Drilling* adalah metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik mempelajari suatu keterampilan. Latihan ini adalah aktivitas yang berulang, seperti keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang berulang-ulang, seperti keterampilan motorik halus: menggunakan instrumen, keterampilan mental seperti menghafal, perkalian, membaca, penjumlahan, dll.
3. Langkah-langkah penerapan Metode *Drill*
- Adapun Langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru ketika menerapkan metode *drill* berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah disebutkan yaitu:
- a. Tahap persiapan
 - 1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik
 - 2. Guru harus menguasai terlebih dahulu bahan yang akan dilatih kepada peserta didik
 - 3. Guru hendaknya memilih latihan yang berimplikasi luas, yaitu latihan yang dapat membantu guru memahami maksud dan tujuan latihan sebelum mengerjakannya. Latihan ini juga membantu siswa menyadari kegunaan untuk kehidupan mereka sekarang dan masa depan. Juga dengan latihan ini, para siswa merasa perlu untuk melengkapi pelajaran yang telah mereka pelajari.
 - 4. Latihan Teknik belajar mandiri dicapai dengan membiarkan siswa belajar sendiri, di dalam dan di luar kelas. *Drilling* adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berlatih mempelajari suatu keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang berulang-ulang, seperti keterampilan motorik halus: menggunakan alat, keterampilan mental seperti menghafal, perkalian, membaca, penjumlahan, dll.
 - b. Tahap pelaksanaan
 - 1. Mulailah berlatih yang sederhana terlebih dahulu
 - 2. Ciptakan suasananya yang menyenangkan
 - 3. pastikan semuanya peserta didik tertarik untuk berpartisipasi
 - 4. memberi kesempatan pada peserta didik untuk terus berlatih
 - c. Penutup
 - 1. Mengoreksi kesalahan peserta didik
 - 2. Memberikan latihan yang menyenangkan

PENUTUP

Implementasi metode drill dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022. Pada tahap persiapan guru menyiapkan silabus dan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan ketika pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Ditahap pelaksanaan guru menyampaikan materi secara mendalam, kemudian meminta peserta didik untuk membaca surat-surat pendek atau bacaan secara berulang-ulang. Pada mulanya diminta untuk membaca surat pendek beserta artinya dibaca dengan bersama-sama dibaca selama 3-5 kali secara berulang-ulang. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca berulang lagi sebanyak 5 kali secara bersama sesuai dengan tempat duduk peserta didik perderet. Setelah itu guru menggunakan bantuan kartu yang berisikan kalimat sesuai dengan tema yang satu berisikan lafal dan yang lainnya lagi makna/arti bacaan tersebut. Guru membagi sebuah kartu dibagikan secara diacak agar peserta didik paham dan bisa baca apa yang di terimanya dengan cara menemukan pasangannya yang sesuai dengan yang terimanya. Ditahap akhir guru melakukan evaluasi dengan peserta didik diminta untuk mengerjakan soal dibuku paket. Serta belajar dan berlatih membaca lafal yang ada dipercakapan yang ada di buku pedoman peserta didik tersebut, dalam memberikan nilai kepada peserta didik melalui pengerjaan soal..

DAFTAR PUSTAKA

- A, Saukah.. *Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Bahasa, Bahasa dan Seni*. Tahun 27, Nomor 1, Pebruari 2018
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Penerbit Teras: 2011
- Arikunti, suhrsimi (2010) *prosedur penelitian suatu pendekatan* praktek. Jakarta renika cipta
- badan standar nasional Pendidikan (2006) kurikulum standar isi. Depdikbud
- Hermawan, Ruswandi, Mujono dan Suherman, Aji. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS. 2007
- Isah cahyani, media pembelajaran Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Dan Keagamaan*. 2009
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta, DIVA PRESS cet keIX, 2013
- L, Capacchione. *The Creative Journal For Children: A Guide for Parents, Teacher, and Counselors*. Boston: Shambala. 1989.
- M, Laonhardt.. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. Bandung Kaifa. 2001
- Ramayulis, *ilmu Pendidikan islam*, Jakarta ;Kalam Mulia, cet 3, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Radar Jaya Offset, cet-7, 2008
- Sugiono, *metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ALfabeta: Bandung 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2012 Marzuki, *Metodologi Reaserch*, Cet II, (Yogyakarta, Fak Ekonomi, 1983
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tanzeh Ahmad, *metode penelitian praktis*, cet ke-1, Teras: Yogyakarta, 2011.
- Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum, disertai Contoh Hasil Penelitian*, UIN Malang